

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bendung Kebonagung merupakan salah satu bendung yang ada di Kabupaten Sumenep. Bendung ini berlokasi di Jl. Raya Lenteng, Desa Kebonagung Kecamatan Kota Sumenep Jawa Timur dan mampu menampung air sampai 5.000 juta m³ yang dapat mengairi lahan seluas 767 ha. Bendung ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berbagai macam keperluan, seperti untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga, untuk kebutuhan mandi dan minum ternak, dan untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi.

Ketersediaan sumber daya air untuk pemenuhan berbagai macam kebutuhan masyarakat di sekitar Bendung Kebonagung Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa sumber air masih mencukupi untuk melayani kebutuhan sehari – hari masyarakat dan untuk pengelolaan areal persawahan. Akan tetapi, pembagian air untuk kebutuhan irigasi kurang merata akibat dari pengelolaan sumber air irigasi baik di tingkat jaringan utama maupun di tingkat jaringan tersier sehingga diperlukan pengelolaan prasarana berupa jaringan irigasi yang baik dan memenuhi syarat – syarat teknik sehingga dapat dilaksanakan *water management* sesuai dengan Kriteria Perencanaan (KP) Irigasi.

Daerah Irigasi Kebonagung memiliki luas petak sawah sebesar 767 ha sesuai dengan skema jaringan irigasi pembangunan Bendung Kebonagung. Pada perencanaan ini, pola tanam akan direncanakan dengan pola tanam padi – padi – palawija. Proses irigasi memanfaatkan air dari Bendung Kebonagung. Adapun luas petak tersier yang akan direncanakan adalah petak Jepun dengan luas petak adalah 76 ha. Petak ini mengambil air dari saluran irigasi primer batuan, dan melalui saluran sekunder belluk raja, yang kemudian dialirkan melalui saluran irigasi jepun.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dijelaskan mengenai pemenuhan kebutuhan air saluran irigasi di petak tersier jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep. Perencanaan saluran pembawa dan pembuang dengan dimensi

yang tepat diharapkan dapat mengalirkan air dengan lancar dan tidak menimbulkan masalah. Dengan adanya sistem perencanaan saluran irigasi yang baik, ekonomis, dan sesuai kebutuhan pada daerah irigasi jepun, aliran air dapat mengalir dengan lancar, tidak ada kekurangan air pada tanaman serta tidak mengalami luapan pada saluran.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada perencanaan irigasi petak tersier jepun ini adalah pada petak tersier jepun ini tidak ada saluran yang memadai sehingga air tidak terdistribusi dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya kebutuhan air irigasi di Petak Tersier Jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep dengan pola tanam padi – padi – palawija?
2. Bagaimana sistem pembagian air irigasi di Petak Tersier Jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep?
3. Berapa dimensi saluran pembawa dan pembuang Petak Tersier Jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan laporan akhir ini diambil batasan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dikhususkan pada saluran irigasi petak tersier Jepun dengan luas 76 ha.
2. Data hujan diambil dari 3 stasiun terdekat selama 10 tahun terakhir yaitu Sta. Saronggi, Sta. Guluk – guluk dan Sta. Bluto.

1.5 Tujuan

Tujuan dari perencanaan ini adalah:

1. Menghitung total kebutuhan air irigasi yang diperlukan untuk mengairi Petak Tersier Jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep
2. Merencanakan sistem pembagian air irigasi yang direncanakan agar air yang mengalir dapat memenuhi kebutuhan air di petak sawah tersebut
3. Menghitung rencana dimensi saluran pembawa dan pembuang saluran irigasi di petak tersebut

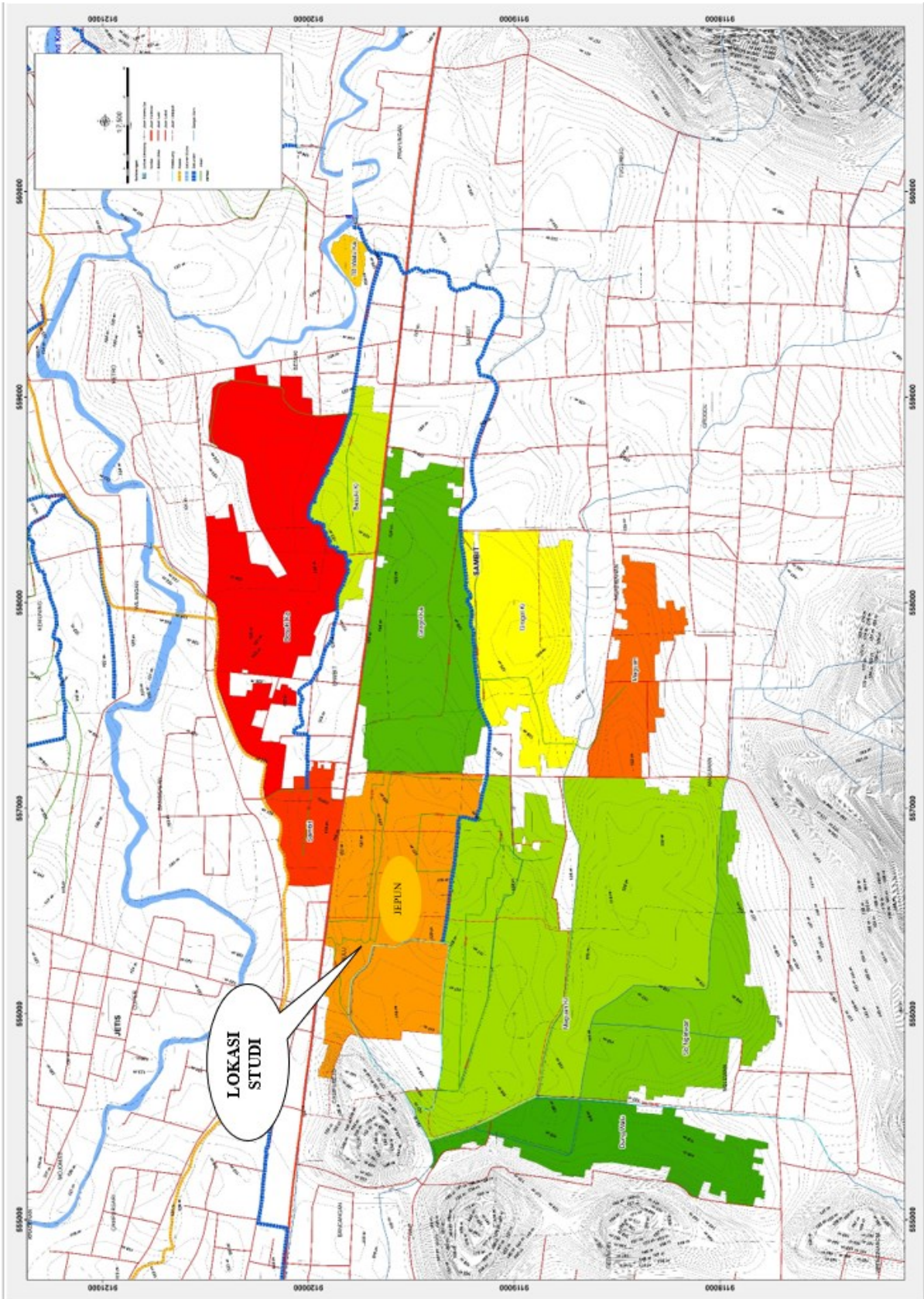
1.6 Manfaat Perencanaan Petak Tersier

1.6.1 Manfaat untuk masyarakat

Adapun manfaat dari perencanaan jaringan irigasi petak tersier Jepun ini yaitu, dengan adanya perencanaan ini diharapkan kebutuhan air irigasi pada petak tersier jepun dapat terpenuhi.

1.6.2 Manfaat penulisan tugas akhir

Dengan adanya penulisan tugas akhir yang berjudul “Perencanaan Petak Tersier Jepun pada Daerah Irigasi Kebonagung Kabupaten Sumenep” ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengerjakan tugas akhir ataupun tugas yang lainnya dengan permasalahan yang serupa.



Gambar 1.1 Peta Jaringan Irigasi